

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 1992 awal bank syariah pertama berdiri di Indonesia diprakarsai oleh munculnya Bank Muamalat Indonesia, pesatnya perkembangan perbankan syariah dimulai setelah terjadinya krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 serta lahirnya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan menerapkan *dual banking system*, yang artinya bank-bank konvensional yang berdiri di Indonesia diperbolehkan membuka unit usaha syariah atau sepenuhnya mengkonversi menjadi bank syariah. pada saat itulah banyak bermunculan unit usaha syariah dari bank konvensional, dan ada juga yang mendirikan Bank Umum Syariah (BUS) melalui hasil *spin-off* dari Bank Umum Konvensional (BUK). Otoritas Jasa Keuangan telah mencatat bank konvensional dan bank syariah yang telah berdiri 10 tahun terakhir dari tahun 2010 sampai 2020 berjumlah sebagai berikut:

Perkembangan Jumlah Bank Konvensional di Indonesia

Tahun	BUK	BPR
2010	122	1.706
2011	120	1.669
2012	120	1.653
2013	120	1.635
2014	119	1.807
2015	118	1.799
2016	116	1.779
2017	115	1.786
2018	115	1.593
2019	110	1.542
2020	109	1.506

Sumber: OJK

Perkembangan Jumlah Bank Syariah di Indonesia

Tahun	BUS	UUS	BPRS
2010	11	23	150
2011	11	24	155
2012	11	24	158
2013	11	23	163

2014	12	22	163
2015	12	22	163
2016	13	21	166
2017	13	21	167
2018	14	20	167
2019	14	20	164
2020	14	20	163

Sumber: OJK

Perkembangan perbankan syariah yang telah berdiri di Indonesia merupakan suatu perwujudan dari permintaan masyarakat agar perbankan syariah mempunyai suatu sistem untuk mewujudkan perbankan alternatif yang selain itu juga dapat menyediakan jasa perbankan yang berdampak pada kemajuan keuangan yang sehat, juga memenuhi prinsip-prinsip syariah.

Dengan adanya kemunculan Bank berprinsip syariah, memicu persaingan antar Bank. Tentu saja keadaan tersebut membuat manajemen bank menuntut untuk ekstra keras meningkatkan manajemen dalam kinerjanya. Industri perbankan merupakan usaha yang sangat mengandalkan kepercayaan, yaitu kepercayaan masyarakat sebagai pengguna jasa perbankan. Sedikit

berkaitan dengan adanya isu Bank yang tidak sehat, maka nasabah akan segera menarik dananya dari Bank, sehingga akan lebih memperburuk kondisi Bank tersebut. Pengaruh faktor kepercayaan para nasabah akan sangat berdampak pada kemajuan perkembangan perusahaan perbankan tersebut. Fungsi penting Bank dalam menunjang perekonomian suatu Negara merupakan alasan mengapa kinerja keuangan Bank harus selalu dianalisis untuk mengetahui tingkat kesehatannya.¹

Dalam mengetahui tingkat kesehatan bank maka dilakukan penilaian terhadap kesehatan bank tersebut sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) supaya dapat dikategorikan ke dalam bank yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau bahkan tidak sehat. Bagi bank yang sehat agar tetap mempertahankan kesehatannya, sedangkan bank yang sakit untuk mengobati penyakitnya.² Semakin populer akhir-akhir ini bank sehat atau tidak sehat. Dengan adanya berbagai kejadian aktual, tentang perbankan yang selalu dikaitkan dengan kesehatan bank tersebut. Oleh karena itu bank tentunya memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisinya setelah

¹ Desy Rosiana dan Nyoman Triaryati, *Studi Komparatif Keuangan Pada Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia*, E-Jurnal Manajemen Unud, Volume 5, Nomor 2, 16: 956-984 ISSN: 2302-8912, h. 959-960.

² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), h.46

melakukan kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu tertentu. Analisis yang dilakukan berupa penilaian tingkat kesehatan bank. Kesehatan suatu bank adalah kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasionalnya secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Bank Indonesia selaku Bank Sentral mempunyai peranan yang penting dalam penyehatan perbankan dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku lembaga yang mengawasi lembaga keuangan. Untuk itu Otoritas Jasa Keuangan menetapkan suatu ketentuan yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh lembaga perbankan, yaitu berdasarkan surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan nomor 4/POJK.3/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.³

Penilaian tingkat kesehatan bank harus dapat mencerminkan kondisi bank saat ini dan pada waktu yang akan datang, hal ini diperlukan agar penilaian tingkat kesehatan bank dapat lebih efektif untuk digunakan sebagai alat mengevaluasi kinerja bank termasuk dalam penerapan manajemen risiko dengan fokus pada

³ Otoritas Jasa Keuangan, *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan 2016*.

risiko yang signifikan, dan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku serta penerapan prinsip kehati-hatian.⁴

Oleh karena itu, ada yang biasa dijadikan suatu tolak ukur sebagai standar pengukuran dalam kesehatan suatu bank yaitu ditetapkan sistem penilaian oleh Bank Indonesia. Melalui sistem penilaian ini diputuskan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/277/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998 tentang tata cara penilaian kesehatan bank. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik, dan memelihara kepercayaan masyarakat, yang dapat menjaga dan menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu pemerintah serta kelancaran lalu lintas pembayaran dan dapat dipergunakan dalam melaksanakan berbagai kebijakan, terutama kebijakan moneter.⁵

Perbankan di Indonesia harus diketahui kesehatannya termasuk bank syariah. Tindakan yang harus dilakukan agar kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan baik, maka yang perlu dilakukan adalah perencanaan, pengoperasian, pengendalian,

⁴ Theresia Vania Hamolin dan Nila Firdaus Nuzula, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode Risk Based Bank Rating*, Jurnal: Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 57 No. 1, h.220

⁵ Elsa Fibeany Liora, Taufeni Taufik, Yuneita Anisma, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia*, Vol. 1 No. 2. Hal. 2

dan pengawasan. Analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan lembaga perbankan, kita dapat memprediksi kemungkinan yang akan terjadi dimasa yang akan datang dan kita juga dapat menilai tingkat kinerja suatu bank, karena tingkat kinerja merupakan salah satu alat pengontrol kelangsungan hidup perbankan, maka akan dapat diketahui tingkat kinerja suatu bank (sehat atau tidak sehat).

Sehat atau tidak sehatnya lembaga perbankan, dapat dianalisis melalui aspek yang dilakukan oleh bank Indonesia, yaitu CAMEL Permodalan (*Capital*), Kualiti Aset (*Asset quality*), Manajemen (*Management*) Rentabilitas (*Earning*), dan Likuiditas (*Liquidity*),. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul “**Analisis Studi Komparasi Kinerja Keuangan dalam Dual Banking System dengan Menggunakan Metode Camel**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari permasalahan di atas yang telah dijelaskan pada latar belakang maka permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Perkembangan perbankan belum bisa menyediakan jasa perbankan yang berdampak pada kemajuan keuangan yang sehat, juga belum memenuhi prinsip-prinsip syariah. Kesehatan kinerja perbankan masih belum sesuai ekspektasi termasuk kinerja bank syariah, maka dari itu manajemen perbankan memerlukan peninjauan lebih detail terkait kinerja keuangannya.

C. Batasan Masalah

Peneliti hanya meneliti kinerja keuangan di dalam *Dual Banking System* pada Bank BCA dan Bank BCA Syariah, Bank Bukopin dan Bank Bukopin Syariah, dan Bank Mega dan Bank Mega Syariah menggunakan metode *CAMEL* dengan rasio CAR, KAP, NPL, NIM, ROA, dan LDR.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan inti yang ingin penulis teliti adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan dalam *dual Banking System* yang terjadi pada Bank Bank BCA dan Bank BCA Syariah dengan menggunakan metode *CAMEL*?

2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan dalam *dual Banking System* yang terjadi pada Bank Bank Bukopin Konvensional dan Bank Bukopin Syariah dengan menggunakan metode *CAMEL*?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan dalam *dual Banking System* yang terjadi pada Bank Mega Konvensional dan Bank Mega Syariah dengan menggunakan metode *CAMEL*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah pokok dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah : “ Untuk menganalisis studi komparasi kinerja keuangan dalam *Dual Banking System* dengan menggunakan metode *CAMEL* pada Bank BCA dan Bank BCA Syariah, Bank Bukopin dan Bank Bukopin Syariah, dan Bank Mega dan Bank Mega Syariah

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

1. Bagi PT. Bank

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi kontribusi yang baik bagi Bank BCA dan Bank BCA Syariah, Bank Bukopin dan Bank Bukopin Syariah, dan Bank Mega dan Bank Mega Syariah di dalam proses menilai kinerja keuangan pada Bank.

2. Bagi Peneliti

Sebagai sumbangan referensi yang dapat meningkatkan pengetahuan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan, sehingga diketahui faktor-faktor yang menyebabkan suatu bank dapat dikatakan sehat. Khususnya bagi mereka yang ingin memperdalam pengetahuan dan mengevaluasi tingkat kinerja keuangan pada Bank BCA dan Bank BCA Syariah, Bank Bukopin dan Bank Bukopin Syariah, dan Bank Mega dan Bank Mega Syariah.

3. Bagi Dunia Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi para akademisi untuk melakukan penelitian atau berbagai keperluan lainnya dengan topik yang sama di masa yang akan datang.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab. Adapun urutan pembahasan masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penulisan serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan landasan teori yang digunakan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini untuk dijadikan acuan sebagai dasar perumusan hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian, sumber data, definisi operasional, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan objek penelitian hasil analisis data dan interpretasi hasil analisis uji yang digunakan pada hasil pengujian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan data yang dilakukan dalam penelitian serta saran yang dapat diberikan bagi penelitian selanjutnya.